

## Supporting factors in the selection of majors occupied by students

Ronald Wardey Putra<sup>\*</sup>, Neviyarni Neviyarni

Universitas Negeri Padang

<sup>\*</sup>Corresponding author, e-mail: [ronaldwardeyputra@gmail.com](mailto:ronaldwardeyputra@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the fact that many students feel that their current majors are not in accordance with their desires. This happens because of the supporting factors in choosing a major. The supporting factors in choosing the major include internal factors consisting of (1) talent, (2) interest, (3) motivation and external factors consisting of (1) the role of parents, (2) peers, (3) society. This research was conducted at SMK Negeri 2 Bukittinggi. This research is quantitative research with descriptive methods. The research sample amounted to 115 people. The instrument used is a questionnaire of supporting factors in choosing a Guttman Scale model major. The results showed that internal factors were in the high category, consisting of talent in the medium category, interest in the high category, and motivation in the medium category, while external factors were in the medium category, consisting of parental role factors in the high category, peer factors in the medium category, and community factors in the medium category.

**Keywords:** Factors, Selection of majors



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

---

## Pendahuluan

Pendidikan menengah atas merupakan lanjutan dari pendidikan menengah pertama yang meliputi pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk SMA, MA, SMK, MAK. Pendidikan menengah tersebut akan dilanjutkan ke pendidikan tinggi. Tetapi, pada tingkat pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK) bagi sebagian budaya masyarakat dirasa telah cukup dalam menjalani pendidikannya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan untuk dapat membimbing, membina, dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan kemampuan secara optimal sehingga siswa dapat bermanfaat baik untuk dirinya, maupun masyarakat. Seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) yang membantu siswa mengembangkan skill dan kemampuan yang dimilikinya. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia sebagai jembatan untuk memasuki dunia kerja salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional yang terdiri dari berbagai macam jurusan. SMK memang dikenal sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs. Program penjurusan di setiap sekolah menengah kejuruan (SMK) selalu dilaksanakan pada kelas X, yang mana setiap calon peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut, akan diseleksi dan diwawancara serta ada beberapa tes lainnya.

Elistri, Wahyudi dan Supardi (2014) penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Umumnya SMA/SMK di

---

Indonesia mengadakan program pemilihan jurusan bagi kelas X. Pemilihan jurusan biasanya didahului dengan beberapa tes, hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi yang dimiliki siswa agar dapat di maksimalkan oleh siswa yang bersangkutan. Sementara penjurusan menurut Sulystiyawati dan Purwaningsih (2014) pemilihan jurusan disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan siswa dengan tujuan agar pelajaran yang diberikan kepada siswa lebih terarah. Sesuai dokumen kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2012 Bab II, mengenai struktur kurikulum juga dijelaskan bahwa bagi peserta didik SMK tersedia pilihan kelompok peminatan (sebagai ganti jurusan) dan pilihan antar kelompok peminatan dan bebas yang dimulai sejak kelas X. Sedangkan Menurut Nugroho (2015) penjurusan bertujuan untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus mengembangkan kemampuan diri dan minat yang dimilikinya jurusan yang tidak tepat bisa merugikan siswa dan karirnya di masa mendatang dengan penjurusan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi, bakat atau talenta siswa sehingga dapat memaksimalkannya.

Pemilihan jurusan kurikulum SMK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran program keahlian, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran program keahlian tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Setelah tamat dari SMK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu sesuai dengan bidang studi keahlian/kejuruan yang telah dipelajarinya, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMK. Tetapi, beberapa siswa mengalami ketidaksesuaian dengan jurusan yang ditempatinya saat ini. Ada dari beberapa siswa merasa tidak sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan mengakibatkan di sekolah akan membuat siswa tersebut sulit untuk berprestasi di bidang jurusannya, rasa malas untuk belajar karena tidak sesuai dengan minatnya, tinggal kelas, mencari tempat pelarian yang membuat siswa semakin meninggalkan pelajarannya. Maka dari itu sangatlah penting kita mengetahui apa faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan pada bulan juni di SMKN 2 Bukittinggi. Waktu observasi awal, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa kelas XI yang berjumlah 262 orang, dari 262 orang siswa tersebut, ada beberapa alasan dalam pemilihan jurusan yaitu karena keinginan diri sendiri, siswa tidak paham terhadap jurusan yang telah dipilih, ingin memiliki keterampilan, tidak diterima di SMU, adanya paksaan dari Orang tua, ikut-ikutan teman dan alasan-alasan lainnya. Hal tersebut dikuatkan juga oleh survey yang pernah dilakukan oleh. Komang Agus Widhyasa di kota Denpasar-Bali dengan penelitian sejenis yaitu "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan industri pada siswa kelas III SLTP Negeri se-kota Denpasar Propinsi Bali. Masalah lain yang terjadi adalah adanya siswa yang terpaksa putus sekolah karena merasa kurang mampu untuk belajar pada program studi atau jurusan yang dipilih. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang merasa kesulitan menyerap pelajaran. Siswa merasa pelajaran yang diterima disekolah sangat berat, tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa perlu untuk diberikan pengetahuan dan saran serta dorongan dan arahan kepada siswa tentang pentingnya pemilihan jurusan yang sesuai bakat, minat, serta motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut agar tidak mengalami putus sekolah dan lain-lain.

Nana Syaodih (2007) mengungkapkan penguasaan suatu kemampuan, karakteristik pribadi, keberhasilan dan kegagalan atau masalah yang di hadapi seringkali ada yang melatarbelakanginya. Latar belakang ini ada yang bersumber dari dalam diri siswa atau faktor internal, dan luar diri atau faktor eksternal. Faktor dalam diri berpangkal dari bawaan kelahiran, yang kemudian mendapat pengaruh dari lingkungan. Karakteristik dan kemampuan bawaan yang sudah di pengaruhi lingkungan dan relatif menetap pada seseorang individu atau seorang peserta didik. Kondisi internal yang sehat, utuh dan terpadu menjadi modal yang sangat kuat bagi perkembangan yang cepat dan berkualitas. Sebaliknya kondisi internal yang kurang sehat, kurang seimbang dan rapuh dapat

memperlambat, bahkan menghambat perkembangan selanjutnya.. Berdasarkan kenyataan di lapangan dari hasil tanya jawab yang dilakukan pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memilih jurusan bukan dari bakat dalam dirinya, tidak dari hasil lapor siswa tersebut, melainkan adanya paksaan dari orang tua, teman karib, dan tidak lulusnya dalam proses seleksi pemilihan jurusan yang diinginkan serta pengaruh lainnya.

Adanya fenomena yang terjadi di SMKN 2 Bukittinggi, peran bimbingan konseling sangat dibutuhkan, maka peneliti ingin mengimplikasikan beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling untuk dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan siswa salah satunya mengenai ketidaksesuaian jurusan yang ditempati siswa saat ini, dengan mengetahui terlebih dahulu faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian jurusan yang ditempati siswa. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, peneliti akan menyarankan beberapa jenis layanan bimbingan konseling sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi kepada siswa.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan informasi lebih terukur (Firman, 2018). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 Bukittinggi, yang berjumlah 262 orang. Teknik dalam penarikan sampel yaitu menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 orang siswa. Jenis data yang digunakan adalah data interval. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa dengan model Skala *Guttman*.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal.

**Tabel 1.** Faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan secara keseluruhan

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	26-35	57	49,57
Sedang	19- 25	46	40,00
Rendah	0 – 18	12	10,43
<b>Jumlah</b>		115	100,00

Berdasarkan Tabel 1, faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 49,57% dengan frekuensi 57 faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa adanya faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa di SMKN 2 Bukittinggi dilihat secara keseluruhan. Siswa dalam memilih jurusan yang ditempatinya sudah mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu siswa yang masih belum mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa bahkan bisa menyebabkan siswa gagal atau tinggal kelas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Daharnis & Zadrian (2016) keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi ditentukan oleh beragam faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (berasal dari diri mahasiswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri mahasiswa). Kartini Kartono (dalam Agustin, Sano & Yusri, 2017) menjelaskan dalam

memutuskan pilihan pendidikan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal.

Supaya siswa memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dalam memilih jurusan yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak merasa salah memilih jurusan. Menurut Afdal, Dkk (2014) Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh konselor (profesional dan terlatih) untuk membantu individu (dalam hal ini siswa) memahami diri dan lingkungannya yang dihubungkan dengan proses pemilihan dan pengembangan diri terhadap karir yang akan digeluti melalui serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut Nadia, Mega & Daharnis (2022) pentingnya bimbingan karir bagi siswa, terutama ketika memilih program studi. Bimbingan karir bisa menjadi salah satu cara untuk merencanakan karir dengan matang, tentunya dengan saran dari guru BK. Bimbingan karir dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dalam melanjutkan studinya, yang diharapkan bisa membantu siswa dalam menumbuhkan minatnya untuk melanjutkan studinya dan membantu siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi atau pun memilih jalan yang harus ditempuhnya setelah lulus sekolah.

Siswa mengetahui dengan jelas dasar dari keinginannya dalam memilih jurusan tertentu agar tidak terjadi penyesalan dikemudian hari. Adapun siswa dalam pemilihan jurusan tidak bimbang dan tidak terpengaruh sedikitpun terhadap pilihan dari orang-orang terdekat. Hal ini dikarenakan siswa memilih jurusan tersebut agar dapat melanjutkan keperguruan tinggi yang diinginkan.

**Tabel 2.** Faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan siswa dari berbagai indikator

Faktor	%	Kategori
<b>Faktor Internal</b>		
Faktor bakat	53,91	Sedang
Faktor minat	47,83	Tinggi
Faktor motivasi	65,22	Sedang
<b>Faktor Eksternal</b>		
Faktor peranan orang tua	68,7	Tinggi
Faktor teman sebaya	70,43	Sedang
Faktor masyarakat	52,2	Sedang

Berdasarkan tabel 2, pada faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa sebagai berikut. Hasil dari faktor bakat berada di kategori sedang dengan persentase 53,91%. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa umumnya siswa kurang mempertimbangkan bakat dalam memilih jurusan berada pada kategori sedang. Menurut Crow & Crow (dalam Desriandi & Suhaili, 2021) Bakat adalah atribut yang terlihat dalam perilaku manusia di bidang yang menunjukkan keterampilan tertentu, seperti musik, seni kreatif, kelancaran matematika, kecerdasan, dll. keterampilan teknis atau lainnya. Hasil dari faktor minat berada di kategori tinggi dengan persentase 47,83%. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa umumnya siswa mempertimbangkan minat dalam memilih jurusan berada pada kategori tinggi. Menurut Sari (dalam Melka, Dkk, 2017) minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Hasil dari faktor motivasi berada di kategori sedang dengan persentase 65,22%. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa umumnya siswa kurang mempertimbangkan motivasi dalam memilih jurusan berada pada kategori tinggi. Didukung oleh Dalyono (dalam Riani, Indra & Dina, 2013) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh rasa gairah atau semangat.

Hasil dari faktor peranan orang tua berada di kategori tinggi dengan persentase 68,7%. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa umumnya siswa dipengaruhi peranan orang tua dalam memilih jurusan

---

berada pada kategori tinggi. Menurut Deprina, Marjohan & Indah (2013) para remaja akan kembali kepada orang dewasa atau orang tua untuk meminta nasehat khususnya masalah yang melibatkan remaja seperti pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Hasil dari faktor teman sebaya berada di kategori sedang dengan persentase 70,43%. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa umumnya siswa cukup dipengaruhi teman sebaya dalam memilih jurusan berada pada kategori sedang. Menurut Andi Mapiarre (dalam Falentini, Taufik, & Mudjiran, 2013) pengaruh kuat teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Sehingga dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat, bahkan sikap dan fikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka. Hasil dari faktor masyarakat berada di kategori sedang dengan dan persentase 52,2%. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa umumnya siswa cukup dipengaruhi masyarakat dalam memilih jurusan berada pada kategori sedang. Menurut Teddy (dalam Rima, Alizamar, & Afdal, 2017) faktor dari masyarakat akan sangat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan siswa, siswa akan berkembang seiring dengan karakteristik keadaan lingkungan di sekitarnya.

### **Implikasi dalam Layanan Bimbingan Konseling**

Menurut Hariko (2016) guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam melakukan upaya preventif, dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pencegahan terjadinya kesalahan di sekolah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi dengan menggunakan metode-metode yang menarik (Dani, & Syukur, 2019). Melaksanakan layanan bimbingan dengan tujuan layanan yaitu siswa memahami tentang pentingnya memahami faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih jurusan. Adapun materi yang dapat diberikan yaitu tentang pentingnya eksplorasi bakat secara mandiri, motivasi berprestasi, bimbingan karir, meningkatkan rasa percaya diri, kecerdasan emosional dalam pemilihan jurusan, dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dalam hal ini jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa untuk mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa di SMKN 2 Bukittinggi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Faktor internal yang mendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa pada (1) faktor minat termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya memiliki keinginan, kemauan, dan rasa perasaan tertarik terhadap jurusan yang ditempatinya tetapi kurang mempertimbangkan dari segi faktor yang lain. (2) faktor bakat termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memilih jurusan yang ditempatinya kurang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. (3) faktor motivasi termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memilih jurusan yang ditempatinya kurang memiliki rasa ingin tahu, ingin berhasil, harapan dan cita-cita yang besar terhadap jurusan yang ditempatinya. Faktor eksternal yang mendukung dalam pemilihan jurusan yang ditempati siswa pada (1) faktor peranan orang tua termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memilih jurusan yang ditempatinya dipengaruhi oleh peranan orang tua dalam mengarahkannya memilih jurusan yang ditempati hal tersebut bisa membuat siswa tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan jurusan yang ditempatinya. (2) faktor teman sebaya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memilih jurusan yang ditempatinya cukup dipengaruhi oleh teman sebaya. (3) faktor masyarakat termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat cukup mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan yang ditempati.

---

## Referensi

- ABKIN. (2013). *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling: Pelayanan arah peminatan peserta didik*. Asosiasi bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7.
- Agustin, R., Sano, A., & Yusri, Y. (2017). Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Berdasarkan Tipe Kepribadian. *International Counseling and Education Seminar*.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The compatibility student choice of university majoring; A preliminary studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 101-109.
- Dani, R., & Syukur, Y. (2019). Students Perceptions of Drug Abuse and its Implications in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104-113.
- Fajaria, D., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah konseling*
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha yang dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang ditemui. *Konselor*, 2(1).
- Fatmasari, F., & Supriyatna, A. (2019). Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *JUITA : Jurnal Informatika*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.30595/juita.v7i1.4128>
- Hardiana, M., & Sano, A. (2019). Student Discipline Levels on School Rules and Their Implication in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Koseling*, 1(2).
- Melika, F. D., Ahmad, R., Firman. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*
- Melka, F. D., Riska, A., Firman, Yarmis, S., Indah, S., & Puji, G. H. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*.
- Ningsih, F., & Daharnis, D. (2021). The relationship of interest in majors and confidence with students' career planning. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(2), 175-185. <https://doi.org/10.24036/005442ijaccs>
- Riani, E. P., Ibrahim, I., & Dina, S. (2013). Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*.
- Rima, P. F., Alizamar., & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 6(2).
- Siahaan, D. N. A., Iswari, M., & Afdal, A. (2020). Program Konseling Karir Di MAN 1 Medan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(1), 19-34.
- Syukur, Y., Neviyarni., Zahri, T., N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang; IRDH, 2019
- Undriani, Y., Yusri, & Sukmawati, I. (2015). Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan. *Konselor*
- Yonanda, N, R., Iswari, M., & Daharnis. (2022) Pentingnya Minat dan Bakat dalam Memilih Program Studi yang Prospektif di Industri Melalui Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Counseling and Social Research Vol. 1, No. 1 (2022), pp. 23-32*
- Yulita, R., & Yulia, C. S. (2006). *Bimbingan Dan Konseling SMP*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusuf, A. M. (2005). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Padang: Prenadamedia Group.